

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yang merupakan tradisi dalam ilmu pengetahuan sosial. Metode ini secara utama bergantung pada pengamatan individu dalam kapasitas mereka sendiri, serta hubungan mereka dengan orang lain melalui bahasa dan peritilahnannya. Tampaknya penelitian kualitatif didefinisikan sebagai penelitian yang tidak menggunakan perhitungan.¹

Kualitatif berkaitan dengan cara peneliti melihat, memahami, dan mengungkap fenomena tertentu dari responden penelitian mereka. Sejak awal penelitian, Anda harus mampu membuat keputusan tentang metode yang akan digunakan. Penelitian kualitatif berfokus pada fenomena atau gejala alami. Penelitian kualitatif adalah mendasar, naturalistik atau alami, dan tidak dapat dilakukan di laboratorium kecuali dalam praktik langsung di lapangan.

Peneliti dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif untuk mendapatkan pemahaman ilmiah tentang fenomena dalam konteks sosial yang menggambarkan masalah pendidikan individu dari sudut pandang pandang. Peneliti menganalisis dan melaporkan fenomena dalam penelitian kualitatif ini. Data yang akan diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi akan sesuai dengan metode penelitian kualitatif deskriptif ini sehingga tujuan penelitian dapat dicapai. Menurut uraian tersebut, tujuan dari memilih metode dan jenis metode ini adalah untuk mendapatkan informasi yang lengkap dan mendalam tentang fakta yang akan dibahas yakni peneliti memahami Strategi

¹ Pupu Saeful Rahmat, "*penelitian kualitatif*", EQUILIBRIUM Vol 5 No 9 Januari-Juni 2009

Kepemimpinan Profetik Kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidik di MAN 2 Mojokerto.

B. Kehadiran Peneliti

Dengan menjadi pengamat partisipan dalam penelitian ini, peneliti berfungsi sebagai alat sekaligus pengumpul data. Selama proses pengumpulan data, peneliti memerhatikan dan mendengarkan dengan cermat setiap detail.² Sangat penting bagi peneliti untuk melakukan penelitian secara langsung di lapangan. Oleh karena itu, saat mengumpulkan data, peneliti harus menjalin hubungan yang nyaman dengan informan yang akan melakukan pencarian data agar data yang mereka peroleh benar-benar valid.

C. Lokasi Penelitian

Tempat penelitian merupakan tempat atau objek yang dipilih peneliti untuk diadakan suatu penelitian. Dalam penelitian ini, lokasi yang diambil peneliti adalah lembaga Pendidikan lebih tepatnya di Madrasah Aliyah Negeri 2 Mojokerto di Jalan R.A Basuni No.306, Daleman Utara, Japen, Kecamatan Sooko, Kabupaten Mojokerto, Jawa Timur 61361.

Alasan mengapa memilih lokasi penelitian disini adalah karena di Man 2 Mojokerto ini adalah Lembaga Pendidikan Islam yang pastinya baik dari Kepala maupun pendidik nya itu menganut ajaran yang diajarkan Rasulullah SAW yaitu ajaran islam. Dan pastinya Kepala Sekolah nya menggunakan Strategi kepemimpinan seperti Rasulullah dan mengikuti kepemimpinannya Rasulullah yaitu kepemimpinan profetik. Dalam hal penentuan lokasi yaitu di Man 2

² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Dalam Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 1

Mojokerto merupakan lokasi penelitian yang sesuai dengan judul yang peneliti tulis sehingga layak untuk dijadikan tempat untuk penelitian.

D. Data dan Sumber data

Penelitian ini mengumpulkan informasi yang relevan dan sah tentang judul masalah peneliti yaitu Strategi Kepemimpinan profetik dalam meningkatkan kualitas pendidik di Man 2 Mojokerto.

Salah satu komponen penting dari penelitian adalah sumber data; pentingnya data untuk membantu peneliti memecahkan berbagai masalah yang terkait dengan subjek penelitian mereka. Berdasarkan penjelasan di atas, sumber data adalah Kepala Sekolah MAN 2 Mojokerto, Guru, siswa, dan wali siswa.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang diperlukan, pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis standar.³ Untuk mengumpulkan data tentang Strategi Kepemimpinan Profetik Kepala sekolah untuk meningkatkan kualitas pendidik di MAN 2 Mojokerto, peneliti menggunakan teknik berikut:

a. Wawancara

Peneliti mengumpulkan data untuk penelitian ini melalui wawancara. Wawancara adalah pola interaksi unik yang dimulai secara lisan untuk tujuan tertentu dan berkonsentrasi pada topik tertentu dengan proses bahan-bahan yang tidak berkelanjutan.

Wawancara adalah percakapan yang berlangsung secara lisan antara dua orang atau lebih yang bertujuan untuk mendapatkan

³ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 57

informasi. Pertanyaan-pertanyaan digunakan untuk mendapatkan informasi yang diperlukan peneliti untuk penelitian ini dan untuk menjawab masalah.

b. Observasi

Dalam observasi, peneliti melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk mempelajari lebih lanjut tentang tindakan yang dilakukan. Dalam pengumpulan data, peneliti melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian. Banyak orang menggunakan observasi atau pengamatan sebagai alat penilaian untuk mengukur tingkah laku individu dan proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati.

c. Dokumentasi

Data, seperti catatan, buku, surat kabar, dan notulen, disebut dokumentasi. Data sekunder yang dikumpulkan oleh peneliti terdiri dari dokumen tertulis yang mencakup sejarah berdirinya MAN 2 Mojokerto, lokasinya, jumlah guru, dan struktur organisasinya, serta dokumen lainnya yang relevan dengan penelitian.

F. Analisis Data

Proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari catatan lapangan, wawancara, dan sumber lain untuk membuat data dan temuannya mudah dipahami dan dikomunikasikan. Proses ini dikenal sebagai analisis data.⁴ Data yang dikumpulkan dari lapangan peneliti dianalisis dan

⁴ Sugiyono, *metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan r&d*, (Alfabeta, 2014), 244

disajikan dalam proposal. Selanjutnya, data yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi disusun sesuai dengan rumusan masalah (fokus penelitian) dan dianalisis menggunakan pendekatan kualitatif. Penulis menggunakan analisis data induktif, yang merupakan proses analisis yang dimulai dengan fakta-fakta khusus dan kemudian ditarik generalisasi umum. Dalam situasi ini, tujuan peneliti adalah untuk mengumpulkan data dari lapangan, yang kemudian disajikan dalam data dan kemudian dianalisis dengan teknik induktif.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Setelah ditarik kesimpulan maka Langkah selanjutnya adalah pengecekan keabsahan data ini merupakan konsep penting yang diperbarui dan konsep realibilitas (Validitas) dan realibilitas (realibilitas). Tingkat keabsahan data (realibilitas data) dapat dipastikan dengan Teknik observasi cermat dan triangulasi.

Peneliti harus menguji kredibilitas dan keabsahan data yang mereka peroleh dari proses pengumpulan data karena beberapa data yang mereka peroleh tidak cukup. Peneliti menggunakan triangulasi, yang terdiri dari:

1. Triangulasi sumber

Untuk menguji keabsahan data, periset sering menggunakan triangulasi sumber, yang menegaskan hasil penelitian yang telah diperoleh dari berbagai macam sumber dengan berbagai iktikad secara keseluruhan untuk memperkuat data yang telah diperoleh melalui penelitian.⁹⁹ Data yang dikumpulkan dari informan—guru, waka kurikulum, dan kepala madrasah—

dibandingkan satu sama lain dalam penelitian ini.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi strategi pemilihan data dengan mengacu pada berbagai sumber data bersama dengan strategi. Pada awalnya, anggapan atau persepsi yang ditegaskan melalui wawancara digunakan. Data kepala madrasah dibandingkan dengan data dari sumber lain melalui anggapan dan dokumentasi.